

BAB V

HASIL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PROGRAM HIDROPONIK CSR PT PERTAMINA LPG TANJUNG SEKONG BAGI KELOMPOK PKK

A. Dampak Program Hidroponik CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong

Pelaksanaan program CSR oleh PT Pertamina LPG Tanjung Sekong melalui pemberdayaan program hidroponik oleh CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong di Link Baru 2, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon memberikan dampak bagi masyarakat, lingkungan, dan kerjasama multipihak. Dampak ini merupakan hasil dari strategi CSR yang tidak hanya bersifat filantropi, melainkan juga mengusung prinsip pemberdayaan, keberlanjutan dan kolaborasi lintas sektor.

Program ini bukan hanya menghadirkan fasilitas pengelolaan tanaman hidroponik semata, namun lebih jauh memberikan intervensi terstruktur dalam bentuk edukasi, pendampingan teknis, penguatan kapasitas lembaga, hingga perluasan jejaring kemitraan. Dengan demikian, perubahan yang terjadi di Link Baru 2 dapat dikatakan sebagai cerminan dari keberhasilan model CSR yang berbasis pada pembangunan kelompok PKK. Dampak program CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong diuraikan sebagai berikut:

1. Dampak bagi Masyarakat

Program hidroponik yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina LPG Terminal Tanjung Sekong memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, khususnya kelompok PKK di Lingkungan Baru II Kelurahan Lebak Gede. Dampak utama yang dirasakan adalah peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat, terutama dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan ekonomi keluarga.

Pertama, program ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam bidang pertanian modern. Sebelum adanya program, sebagian besar anggota PKK belum memahami teknik bercocok tanam hidroponik. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, mereka mampu menguasai teknik budidaya tanaman hidroponik secara mandiri, mulai dari penyemaian, perawatan, hingga panen.

Kedua, program hidroponik memberikan tambahan pendapatan ekonomi, meskipun belum signifikan. Hasil panen sayuran hidroponik dapat dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga dan sebagian dijual, sehingga membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga dan menambah penghasilan. Hal ini mendorong meningkatnya peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga.

Ketiga, program ini berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan peran sosial perempuan. Ibu-ibu PKK tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku kegiatan ekonomi produktif. Interaksi sosial antaranggota PKK menjadi lebih aktif dan produktif karena adanya kegiatan bersama yang berkelanjutan. Secara lebih rinci, dampak program hidroponik bagi masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Dampak Bagi Masyarakat

No	Aspek Dampak	Uraian Dampak
1.	Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan	Program hidroponik meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam bidang pertanian modern. Melalui pelatihan dan pendampingan, anggota PKK mampu menguasai teknik budidaya hidroponik secara mandiri, mulai dari penyemaian, perawatan tanaman, hingga panen.
2.	Dampak Ekonomi Keluarga	Program hidroponik memberikan tambahan pendapatan ekonomi bagi anggota PKK, meskipun belum signifikan. Hasil panen dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga dan sebagian dijual, sehingga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga serta menambah penghasilan keluarga.
3.	Peningkatan Kepercayaan Diri dan Peran Sosial	Program ini meningkatkan kepercayaan diri dan peran sosial perempuan. Anggota PKK tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku kegiatan ekonomi produktif. Selain itu, interaksi sosial

		antaranggota PKK menjadi lebih aktif dan produktif melalui kegiatan bersama yang berkelanjutan.
--	--	---

2. Dampak bagi Lingkungan

Program hidroponik CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Program ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan sempit secara optimal dan ramah lingkungan, khususnya di wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan ruang.

Pertama, lingkungan yang sebelumnya kurang produktif kini berubah menjadi area hijau yang bermanfaat, dengan adanya instalasi hidroponik di sekitar permukiman warga. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih bersih, asri, dan tertata.

Kedua, sistem hidroponik yang digunakan relatif hemat air dan minim penggunaan bahan kimia, sehingga lebih ramah lingkungan dibandingkan pertanian konvensional. Penggunaan pestisida yang rendah juga berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan.

Ketiga, program ini meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan dan pola hidup sehat. Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap konsumsi sayuran segar hasil tanam sendiri, yang secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan keluarga. Secara lebih rinci, dampak program hidroponik bagi lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2
Dampak Bagi Lingkungan

No	Aspek Dampak	Uraian Dampak
1.	Pemanfaatan Lahan Sempit	Lingkungan yang sebelumnya kurang produktif berubah menjadi area hijau yang bermanfaat melalui pemasangan instalasi hidroponik di sekitar permukiman warga. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih bersih, asri, dan tertata.
2.	Lingkungan Ramah dan Berkelanjutan	Sistem hidroponik yang digunakan relatif hemat air dan minim penggunaan bahan kimia, sehingga lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan pertanian konvensional. Penggunaan pestisida yang rendah turut berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan.
3.	Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan	Program hidroponik meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ketahanan pangan dan pola hidup sehat. Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap konsumsi sayuran segar hasil tanam sendiri, yang secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan keluarga.

3. Dampak bagi Kelembagaan

Dari sisi kelembagaan, program hidroponik CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong memberikan kontribusi dalam penguatan kelembagaan kelompok PKK sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.

Pertama, program ini mendorong terbentuknya kelompok kerja yang lebih terorganisir, dengan pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan hidroponik. Kelompok PKK tidak hanya berfungsi sebagai organisasi sosial, tetapi juga sebagai kelompok ekonomi produktif.

Kedua, program ini meningkatkan kemandirian kelembagaan, terlihat dari berkurangnya ketergantungan kelompok PKK terhadap intervensi perusahaan. Setelah fase pendampingan selesai, kelompok mampu menjalankan kegiatan produksi dan pemasaran secara mandiri tanpa bantuan alat maupun pelatihan lanjutan dari PT Pertamina.

Ketiga, program ini memperkuat hubungan kemitraan antara perusahaan dan masyarakat, menciptakan kepercayaan serta citra positif PT Pertamina sebagai perusahaan yang berkomitmen pada pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Secara lebih rinci, dampak program hidroponik bagi kelembagaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3
Dampak Bagi Lingkungan

No	Aspek Dampak	Uraian Dampak
1.	Penguatan Struktur dan Organisasi Kelompok	Program hidroponik mendorong terbentuknya kelompok kerja yang lebih terorganisir dengan adanya pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan hidroponik. Kelompok PKK tidak hanya berfungsi sebagai organisasi sosial, tetapi juga berkembang sebagai kelompok ekonomi produktif.

2.	Peningkatan Kemandirian Kelembagaan	Kemandirian kelembagaan terlihat dari berkurangnya ketergantungan kelompok PKK terhadap intervensi perusahaan. Setelah tahap pendampingan berakhir, kelompok mampu menjalankan kegiatan produksi dan pemasaran hasil panen secara mandiri tanpa bantuan alat maupun pelatihan lanjutan dari PT Pertamina.
3.	Penguatan Kemitraan dan Citra Perusahaan	Program ini memperkuat hubungan kemitraan antara PT Pertamina LPG Tanjung Sekong dengan masyarakat. Terbangunnya kepercayaan dan komunikasi yang baik menciptakan citra positif perusahaan sebagai pihak yang berkomitmen terhadap pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

A. Hasil Dari Pemberdayaan Masyarakat Program Hidroponik CSR Pertamina LPG Tanjung Sekong yang Di Lakukan Oleh Kelompok PKK

Pemberdayaan memanglah sebuah proses, namun jika menelisik proses itu lebih lanjut maka ada indikator-indikator yang menyertai proses tersebut, sehingga mengantarkan pemberdayaan kepada keberhasilan. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan maka dibutuhkan ukuran atau indicator keberhasilan. Sehingga kita bisa melihat apakah perubahan yang di haraokan pada indicator tersebut terpenuhi oleh penerima manfaat atau tidak¹. Menurut Mardikanto & Poerwoko 2019 dalam teori tentang lingkung dan tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat merumuskan 4 pokok dalam setiap pemberdayaan yang disebut Tri Bina, dimana hak tersebut meliputi: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan peneliti tentang hasil dari pemberdayaan masyarakat program CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong di lakukan oleh kelompok PKK.

1. Bina Manusia

Bina Manusia merupakan upaya pertama dan utama yang harus difokuskan dan di perhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandaasi bahwa tujuan pembenagunan adalah untuk memperbaiki mutu kehiduoan dan kesejahteraan masyarakat. Pada pembinaan manusia yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina yaitu dengan melakukan kegiatan pelatihan, edukasi dan pengadaan alat-alat.

Menurut Nurrohmah, (2015:20) “Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.”²

¹ Rauf A.Hatu, Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat, *INOVASI*, Vol 7, No 4, 2010, Hal 243.

² Yani Nurrohmah, Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakat pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah, 2015:20



Gambar 5.1 Bina Manusia

Sumber: Dokumentasi CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong 2025.

Pada gambar 5.1 merupakan bina manusia, bina manusia ini merupakan upaya pertama yang harus di perhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilihat dari kelurahan ini memiliki potensi sumber daya yaitu tanaman hidroponik yang harus dimanfaatkan dimana tujuannya untuk memberi pelatihan agar peningkatan kemampuan dalam memanfaatkannya adanya suatu potensi di daerah ini dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Pada aspek pembinaan manusia yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong mengadakan pelatihan penanaman hidroponik sehingga meningkatkan produksi dan kualitas hasil panen.

Fety Zaniar selaku HSSE Community Development PT Pertamina LPG Tanjung Sekong menjelaskan bahwa bentuk dukungan utama yang diberikan perusahaan kepada penerima manfaat program CSR tidak berupa bantuan dana tunai. Dukungan tersebut lebih difokuskan pada penyelenggaraan pelatihan, pengadaan sarana dan prasarana pendukung, serta upaya membangun jejaring dan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Menurutnya, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat agar mampu menjalankan dan mengembangkan program secara berkelanjutan dengan memanfaatkan fasilitas dan pengetahuan yang telah diberikan.³

³ Fety Zaniar, Aspek Pembinaan Manusia yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina, Diwawancarai oleh penulis di PT Pertamina LPG Tanjung Sekong, Pada 05 Juni 2025.

Mendukung pernyataan diatas, dimana hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan kemampuan dalam pengadaan pelatihan kepada anggota PKK. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua kelompok PKK.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan, khususnya dalam mengolah dan memanfaatkan hasil tanaman hidroponik menjadi produk olahan. Sebelum mengikuti program, peserta belum memiliki pengetahuan maupun keterampilan terkait pengolahan hasil hidroponik. Namun, melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, peserta mulai memahami proses pengolahan produk hidroponik secara lebih optimal, sehingga hasil panen tidak hanya dimanfaatkan untuk konsumsi langsung tetapi juga memiliki potensi nilai tambah.⁴

Pernyataan diatas senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Yuni Endang selaku Koordinator kelompok PKK yang mengatakan bahwa:

Yuni Endang menjelaskan bahwa setelah mengikuti program pemberdayaan hidroponik, terjadi peningkatan kemampuan baik pada dirinya maupun pada anggota PKK lainnya. Peningkatan tersebut terlihat dari berkurangnya ketergantungan antaranggota, karena masing-masing telah memahami dan mampu menerapkan teknik penanaman hidroponik secara mandiri. Menurutnya, kondisi ini mencerminkan terwujudnya kemandirian kelompok serta peningkatan kualitas kehidupan anggota PKK sebagai hasil dari pelaksanaan program pemberdayaan yang dijalankan.⁵

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan diatas, ibu Asih sebagai perwakilan anggota kelompok PKK juga mengatakan:

Ibu Asih selaku anggota PKK penerima manfaat menjelaskan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, pengetahuannya mengenai tanaman hidroponik dan manfaatnya masih sangat terbatas. Namun, setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan yang diberikan, ia mulai memahami manfaat tanaman hidroponik serta mampu melakukan penanaman secara mandiri. Kondisi tersebut

⁴ Ani Susilawati. Peningkatan Kemampuan, Diwawancarai oleh penulis di Rumah Hidroponik, Pada 06 Juni 2025.

⁵ Yuni Endang, Peningkatan Kemampuan, Diwawancarai oleh penulis di Rumah Hidroponik, Pada 06 Juni 2025.

menunjukkan adanya peningkatan kemandirian sebagai salah satu hasil dari program pemberdayaan yang dilaksanakan.⁶

Kemampuan masyarakat dalam konsep pelatihan yang dimaksud, yaitu kemampuan kelompok yang mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Peningkatan kemampuan masyarakat yang diupayakan dalam pemberdayaan ialah dengan mengutamakan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola produk olahannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya.⁷

Pemberdayaan masyarakat tidak menjadikan masyarakat bergantung pada beraneka program dari pemerintah. Namun pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dan mampu untuk mengedepankan diri ke arah sudut kehidupan yang lebih baik secara berhubungan. Pemberdayaan juga bermaksud untuk menciptakan keberdayaan masyarakat, sehingga bisa berpartisipasi di pembangunan yang berfokus pada rakyat.⁸

⁶ Asih, Hasil dari Mengikuti Program CSR PT Pertamina, Diwawancarai oleh penulis di Rumah Hidroponik, Pada 06 Juni 2025.

⁷ Randy R, Wrihatnolo and Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Vol 1 (2007), Hal 138.

⁸ Dede Kholil, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Jalarang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis", *Journal Sains Student Ressearch*, Vol 3, No 5, (2025), h 94.

2. Bina Usaha

Bina Usaha ini dasarnya bahwa penelitian ini hanya belum meningkatkan kesejahteraan tetapi dapat membangun solidaritas sosial sesama anggota PKK dan secara ekonomi tidak berdampak apapun itu bagi anggota PKK.



Gambar 5.2 Bina Usaha

Sumber: Dokumentasi CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong 2025

Pada gambar 5.2 merupakan bina usaha, bina usaha memiliki ketertarikan erat dengan perbaikan dapat meningkatkan solidaritas kelompok PKK dari program pemberdayaan CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong. Keberhasilan dari bina manusia sangat berpengaruh terhadap hasil bina usaha. Dimana anggota PKK Link Baru 2 yang mengikuti program pemberdayaan dari CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong kini telah menikmati hasil dari menanam tanaman hidroponik yang selama ini mereka tekuni. Hal ini terlihat dari kesiapan dan keberhasilan pada saat penanaman sampai di jual menjadi penambahan ekonomi anggota PKK.

Fety Zaniar selaku HSSE Community Development PT Pertamina LPG Tanjung Sekong menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberlanjutan proses pemberdayaan masyarakat. Menurutnya, meskipun peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari program hidroponik belum tergolong signifikan, hasil tersebut dinilai sudah cukup untuk menjaga keberlangsungan kegiatan kelompok penerima

manfaat serta mendorong partisipasi anggota agar tetap aktif dalam menjalankan program.⁹

Pernyataan diatas senada juga dengan yang disampaikan oleh ibu Ani Susilawati dan ibu Yuni Endang selaku anggota dan ketua kelompok PKK menyampaikan:

Ibu Ani Susilawati selaku koordinator PKK penerima manfaat menjelaskan bahwa program hidroponik memberikan perubahan yang dirasakan dalam aspek ekonomi, khususnya sebagai tambahan pendapatan, meskipun jumlah yang diperoleh masih relatif terbatas. Ia juga menyampaikan bahwa selain mengikuti program hidroponik, sebagian anggota PKK memiliki usaha lain sebagai sumber pendapatan tambahan, sehingga hasil yang diperoleh dari program hidroponik dinilai cukup membantu dalam menambah penghasilan keluarga.¹⁰

Yuni Endang menjelaskan bahwa setelah mengikuti program pemberdayaan, terjadi perubahan pada kondisi sosial ekonomi di kalangan anggota PKK. Ia menyampaikan bahwa sebagian besar anggota PKK juga memiliki usaha sampingan di luar kegiatan hidroponik sebagai sumber tambahan pendapatan. Secara umum, kondisi sosial ekonomi masyarakat di Lingkungan Baru II dinilai cukup baik, dengan kisaran pendapatan rata-rata masyarakat antara Rp1.500.000 hingga Rp2.400.000 per bulan.¹¹

Hasil temuan lapangan memperlihatkan bahwa keberhasilan dari bina manusia sangat berpengaruh terhadap hasil bina usaha. Hal ini terlihat dari kesiapan dan keberhasilan pada saat pembuatan hingga pada tahap pemasaran. Harga yang ditawarkan oleh kelompok PKK harga jual sayuran kangkung sebesar Rp. 7000 dan sayuran pakcoy Rp.7000. Usaha yang dilakukan oleh anggota PKK ini ketika produknya habis, mereka akan menanam kembali saat waktu menanamnya.

3. Bina Lingkungan

⁹ Fety Zaniar, Tentang Pendapatan Ekonomi, Diwawancarai oleh penulis di PT Pertamina LPG Tanjung Swekong, Pada 05 Juni 2025.

¹⁰ Ani Susilawati, Penghasilan Pendapatan dari Panen Hidroponik, Diwawancarai oleh penulis di Rumah Hidroponik, Pada 06 Juni 2025.

¹¹ Yuni Endang, Kerjaan Sampingan selain dari Panen Hidroponik, Diwawancarai oleh penulis di Rumah Hidroponik, Pada 06 Juni 2025.

Bina lingkungan merupakan suatu proses peningkatan kesadaran yang terkait dengan perlindungan, pelestarian dan pemulihan akan lingkungan (sumber daya alam dan lingkungan hidup yang lain) yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan dari limbah industri/ pertanian/rumah tangga, serta perusak lahan dari kegiatan pertambangan. Sejak dikembangkan mazhab pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), isu lingkungan menjadi sangat penting.¹²

Sejak berkembangnya paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), isu lingkungan menjadi salah satu dimensi penting dalam pembangunan, termasuk dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR). Pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga setiap kegiatan pembangunan diharapkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.¹³ Oleh karena itu, bina lingkungan menjadi bagian integral dalam pelaksanaan CSR perusahaan, khususnya perusahaan yang beroperasi di sektor energi dan industri.

Bina Lingkungan dalam hal ini tidak hanya berbicara mengenai lingkungan fisik semata, akan tetapi dalam praktik perlu disadari bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan. Tanggung jawab lingkungan adalah kewajiban dipenuhinya segala kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi yang terkait dengan perlindungan, pelestarian dan pemulihan SDA dan lingkungan hidup.¹⁴ Oleh karena itu pemilihan program CSR bina lingkungan ini sudah sesuai dengan program yang dikerjakan sebagaimana yang disampaikan oleh pendamping program CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong.

¹² Ira Rachmawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan RPTRA di Kota Administrasi Jakarta Utara", *Jurnal Kajian Pemerintah (JKP)*, Vol 10, No 1, (2024), h 167.

¹³ World Commission on Environment and Development. (1987). *Our Common Future*. Oxford: Oxford University Press.

¹⁴ Randy Wrihatnolo and Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, (2007), Hal 138.

Fety Zaniar selaku HSSE Community Development PT Pertamina LPG Tanjung Sekong menjelaskan bahwa keberlanjutan program hidroponik di Lingkungan Baru II dinilai sesuai dengan hasil pemetaan sosial yang menunjukkan adanya ketersediaan lahan serta kesiapan dan kemauan anggota PKK untuk terlibat dalam pengelolaan program. Ia juga menyampaikan bahwa keberlangsungan program tersebut didukung oleh pelaksanaan pelatihan, pengadaan sarana dan prasarana, serta upaya penguatan aspek branding dan pemasaran. Faktor-faktor tersebut dinilai berkontribusi terhadap kemampuan kelompok PKK Lingkungan Baru II dalam mempertahankan keberadaan dan aktivitas program hidroponik hingga saat ini.¹⁵



Gambar 5.3 Bina Lingkungan

Sumber: Dokumentasi CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong 2025

Pada gambar 5.3 merupakan bina lingkungan berdasarkan kegiatan pemberdayaan pemanfaatan tanaman kepada anggota PKK yang dilakukan oleh CSR dimana hasil ini terlihat dari praktek yang dilakukan oleh anggota PKK.

Sebagaimana disampaikan oleh pendamping program CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong, keberlanjutan program hidroponik di Link Baru 2 dipengaruhi oleh kesiapan sosial dan dukungan berkelanjutan pada tahap awal pelaksanaan. Pendampingan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis penanaman, tetapi juga pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manfaat lingkungan dari sistem pertanian hidroponik, seperti efisiensi

¹⁵ Fety Zaniar, Pemetaan Sosial Mapping, Diwawancarai oleh penulis di PT Pertamina LPG Tanjung Sekong, Pada 05 Juni 2025.

penggunaan air, pemanfaatan lahan sempit, serta pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya.¹⁶

Pembinaan lingkungan yang dilakukan dalam program CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong diwujudkan melalui pemanfaatan tanaman hidroponik. Melalui kegiatan pemberdayaan tersebut, masyarakat mendapatkan pendampingan dari seorang pelatih yang memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait teknik penanaman hidroponik. Dengan adanya pendampingan tersebut, masyarakat menjadi memahami bahwa tanaman hidroponik memiliki berbagai manfaat, baik dari aspek lingkungan maupun ekonomi.¹⁷

Hasil temuan lapangan memperlihatkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong terhadap anggota PKK Link Baru 2 mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut terlihat dari pemanfaatan dari sayuran hidroponik yang dilakukan oleh masyarakat menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual.

Secara garis besar bentuk *sustainable* yang dilakukan oleh CSR Pertamina kepada anggota PKK yaitu sebuah tindakan diaman untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh mereka yang mempunyai potensi, agar anggota PKK tersebut dapat tumbuh dan berkembang dan mandiri secara ekonomi.

Lintang Febriani selaku Community Development Officer PT Pertamina LPG Tanjung Sekong menjelaskan bahwa secara garis besar pelaksanaan program CSR dirancang untuk berjalan dalam jangka waktu lima tahun. Seiring berjalannya program, tingkat keterlibatan perusahaan sebagai pihak pembina secara bertahap dikurangi dengan tujuan agar penerima manfaat mampu mencapai kemandirian. Ia menjelaskan bahwa program pemberdayaan anggota PKK di Lingkungan Baru II telah dimulai sejak tahun 2019 dan saat ini telah memasuki tahun kelima pelaksanaannya, sehingga intervensi perusahaan tidak lagi dilakukan secara intensif. Pada tahap ini, program hidroponik diintegrasikan dengan kegiatan

¹⁶ Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

¹⁷ Yuni Endang, Pembinaan Lingkungan, Diwawancarai oleh penulis di Rumah Hidroponik, Pada 06 Juni 2025.

eduwisata Lingkungan Baru II yang lebih banyak dikelola oleh pengurus setempat. Menurutnya, target utama pada tahun kelima adalah tercapainya kemandirian kelompok, yang salah satu indikator keberhasilannya ditunjukkan melalui kemampuan program dalam memberikan manfaat ekonomi bagi pengurus dan anggota kelompok.¹⁸

4. Bina Kelembagaan

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan bina kelembagaan yang kuat dan berfungsi secara efektif. Kelembagaan menjadi fondasi utama yang menjamin keberlanjutan proses pemberdayaan, karena melalui kelembagaan inilah berbagai aktivitas pemberdayaan dapat terorganisasi, terkoordinasi, serta diarahkan menuju kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya diukur dari peningkatan kapasitas individu atau ekonomi semata, tetapi juga dari kemampuan kelembagaan lokal dalam menjalankan fungsi dan perannya secara berkelanjutan.¹⁹

Bina kelembagaan tidak sekadar dimaknai sebagai proses pembentukan organisasi atau kelompok formal, melainkan sebagai upaya penguatan struktur, peran, norma, serta mekanisme kerja yang memungkinkan suatu lembaga berfungsi secara efektif. Wrihatnolo dan Dwidjowijoto menegaskan bahwa kelembagaan yang efektif harus mampu menjadi sarana pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta pengendalian program secara mandiri oleh masyarakat.² Dengan demikian, bina kelembagaan menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana masyarakat telah berdaya dan tidak lagi bergantung pada intervensi pihak eksternal.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, bina kelembagaan berfungsi sebagai integrator dari bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Bina manusia menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran

¹⁸ Fety Zaniar, *Garis Besar Program CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong*, Diwawancarai oleh penulis di PT Pertamina LPG Tanjung Sekong, Pada 05 Juni 2025.

¹⁹ Rivaldo Steni Imanuel, "Peran Pemerintah Provinsi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Peternak Ikan Tawar di Kecamatan Dimambe", *Jurnal Governance*, Vol 1, No 2, (2021), hal. 130.

masyarakat; bina usaha mendorong penguatan ekonomi dan kemandirian pendapatan; sementara bina lingkungan menumbuhkan kepedulian terhadap keberlanjutan sumber daya. Ketiga bina tersebut akan berjalan lebih optimal apabila didukung oleh kelembagaan yang mampu mengelola, mengarahkan, dan menjaga keberlanjutan hasil pemberdayaan. Tanpa kelembagaan yang kuat, hasil pemberdayaan berpotensi bersifat sementara dan mudah mengalami kemunduran.²⁰

Dalam konteks program CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong, bina kelembagaan tercermin dari peran lembaga CSR dalam membangun dan memperkuat kapasitas kelompok PKK sebagai penerima manfaat. Kelompok PKK tidak hanya diposisikan sebagai objek program, tetapi sebagai subjek yang dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelolaan kegiatan pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama pembangunan.²¹

Bina Kelembagaan merupakan kolaborasi ketiga bina sebelumnya yang berhasil dilakukan sehingga mengindikasikan keberhasilan suatu lembaga dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan mensyaratkan bahwa tersedianya kelembagaan yang berfungsi dengan efektif. Untuk itu bina kelembagaan tidak cukup dengan pembentukan lembaga-lembaha yang diperlukan, tetapi yang lebih penting adalah seberapa besar dan jauh suatu lembaga yang telah dibentuk berfungsi dengan efektif.²² Yang dimana keberhasilan lembaga CSR ini dalam melakukan pemberdayaan masyarakat pada kelompok PKK berhasil.

Lintang Febriani selaku Community Development Officer PT Pertamina LPG Tanjung Sekong menjelaskan bahwa secara umum program CSR yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil, dengan catatan bahwa keberhasilan tersebut dimaknai sebagai tercapainya kemandirian masyarakat penerima

²⁰ Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Australia: Pearson Education.

²¹ Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. London: Intermediate Technology Publications.

²² Randy Wrihatnolo and Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Vol 1 (2007), Hal 138.

manfaat. Pada tahap ini, perusahaan tidak lagi melakukan intervensi secara intensif, baik dalam bentuk pemberian bantuan alat maupun pelatihan. Menurutnya, anggota PKK sebagai penerima manfaat telah mampu menjalankan kegiatan secara mandiri, termasuk dalam memasarkan produk, membangun jejaring, serta memperoleh pendapatan ekonomi meskipun jumlahnya belum signifikan. Meskipun demikian, kelompok masih aktif memproduksi dan menjual produk secara berkelanjutan, yang menunjukkan bahwa program tetap berjalan tanpa ketergantungan terhadap intervensi perusahaan.²³

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kelompok PKK telah memiliki struktur organisasi, pembagian peran, serta mekanisme kerja yang berjalan secara konsisten. Keberadaan struktur kelembagaan ini memungkinkan kelompok untuk mengelola kegiatan produksi, pemasaran, serta pengelolaan hasil usaha secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bina kelembagaan yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong tidak berhenti pada tahap pembentukan kelompok, tetapi berlanjut pada penguatan fungsi dan peran kelembagaan itu sendiri²⁴

Menurut Edi Suharto, keberhasilan bina kelembagaan ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola program secara mandiri, mengambil keputusan secara kolektif, serta mempertahankan aktivitas pemberdayaan tanpa ketergantungan pada pihak eksternal.⁷ Kondisi ini selaras dengan temuan penelitian, di mana kelompok PKK mampu memasarkan produk, membangun jejaring, serta memperoleh pendapatan ekonomi meskipun masih dalam skala terbatas. Keberlanjutan aktivitas ini menjadi bukti bahwa kelembagaan kelompok telah berfungsi secara efektif.

Pada konsep ini keberhasilan bina kelembagaan menyorot keberhasilan lembaga CSR PT Pertamina dalam menyelenggarakan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan kepada anggota PKK. Secara umum menurut berbagai usur dari pendampingan dari program CSR PT Pertamina ini dan anggota PKK, hasil observasi dan dokumentasi sekaligus wawancara memperlihatkan bahwa

²³ Fety Zaniar, Keberhasilan Lembaga CSR kepada Masyarakat, Diwawancarai oleh penulis di PT Pertamina LPG Tanjung Sekong, Pada 05 Juni 2025.

²⁴ Mikkelsen, B. (2011). Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina sudah berhasil tapi dengan cararan, berhasil dalam makna masyarakat sudah banyak di intervensi oleh perusahaan lagi, pihan CSR tidak memberikan bantuan alat, tidak memberikan pelatihan juga masyarakat yang dimaksud yaitu anggota PKK.



Gambar 5.4 Bina Kelembagaan

Sumber: Dokumentasi CSR PT Pertamina LPG Tanjung Sekong 2025.

Pada gambar 5.4 merupakan bina kelembagaan dimana anggotanya sudah berjalan mandiri dan sudah bisa memasarkan produknya walaupun pendapatan yang dihasilkan tidak signifikan, terlepas dari itu mereka masih ada, mereka masih berproses juga dan memproduksi produk yang mereka jual

Dalam hal ini CSR PT Pertamina telah efektif dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, hal ini dikarenakan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina tidak terlepas dari terselenggaranya bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.